# Mimpi untuk hidup

Oleh: Ouel

Hidup berawal dari mimpi. Bukankah selama ini memang begitu? Kalau begitu, ini tentang mimpi untuk hidup.

Mungkin mimpi itu bisa jadi motivasi awal untuk melihat kenyataan dan menjalani kehidupan. Atau justru kita menjalani kehidupan dengan kenyataan dari mimpi?

"Kenyataan dalam mimpi, atau kenyataan dalam kehidupan?"

Untuk mimpi itu sendiri, apa kita bisa melihatnya? Mungkin bisa. Dengan bantuan pensil dan kertas untuk meluapkannya.

Dengan mencoba mengingatnya kembali.

Dengan alat dan media lain juga bisa.

Seperti contoh saya memiliki mimpi makan buah jambu segar, langkah tepat untuk itu segera cari dompet dan ke tukang buah untuk membelinya dan menyantap buah tersebut.

Mimpi tanpa impian seperti pohon tanpa akar, seperti rusa tanpa tanduk, seperti onta tanpa punuknya.

Ibarat rahasia di batas kota, Hanya pengalaman dan perjalanan yang jadi kunci gerbangnya.

Mimpi tergila untuk anak kos cukup mikirin besok makan apa? Ternyata salah. Justru karena nggak punya apa-apa, mimpi gila jadi satu-satunya barang gratis yang nggak bisa dirampas orang.

Malam-malam di kamar kos sederhana, lampu menyorot kesudut yang di gelap, kecoa lewat di tembok, cicak pun tak punya tempat merayap di waktu itu. Bukan karena apa, di waktu itu tetap memberanikan untuk menulis, tapi karena kalau nggak ditulis, mimpi itu enyah lenyap entah ke mana dan di tambah suara nyamuk yang berantem kayak lagi ada balap motor liar.

Lucunya, makin jujur makin ketahuan betapa lugunya alur cerita kehidupan yang terjadi tidak seperti cerita orang-orang lain di luar sana.

sampai mimpi punya rumah, "tapi nggak bisa",  bisa bayar kos tepat waktu saja itu jadi idaman ibu kos setempat kala itu.

dan paling gilanya lagi mimpi dicintai, tapi ketika mata ini melihat kenyataan yang terjadi hanya kecoa,nyamuk dan terkadang hanya cicak mencoba merayap perlahan-lahan. Ini apa maksudnya? Kenyataan macam apa lagi??? kita ini, hanya bisa bertemu dengan orang lain atau yang di sebut manusia, hanya untuk memindahkan sisa rupiah-rupiah yang terselip di saku hingga mendalam ke dalam dompet tipis tak berdaya itu.

Jadi mimpi itu bukan janji manis.

Mimpi itu cermin, dia nunjukin kita dalam kondisi seperti ini sebenarnya kita ini belum jadi siapa-siapa atau jadi apa-apa, tapi kita masih mau jadi sesuatu. "itu kah proses"

Orang bilang "jangan ketinggian bermimpi". Padahal yang bikin capek itu bukan mimpinya, yang bikin capek itu kenyataan yang nggak pernah mau ketemu sama mimpi, atau mimpinya sedang sibuk.

Tapi anehnya lagi, setiap jatuh atau mimpi yang tidak sampai ada bagian dari mimpi yang nyangkut di hati dan gak mau lepas. Hampir mirip dengan duri kecil. Sakit, tapi bikin inget kalau masih hidup dan bernafas.

Kita ini jago banget ngubur mimpi pakai alasan. "Nanti aja kalau udah mapan". "Nanti kalau udah punya waktu". "Nanti kalau udah nggak malu".

Padahal "nanti" itu si paling rapi, dan si paling rapi adalah pengelayat yang nganter jenazah kita hingga ke kuburan kita, mungkin mimpi itu hanya sekilas omongan saja tanpa ada kenyataan.

Ibarat mimpi ini penuh di dalam kepala di tambah memakai penutup kepala masih tetep tumpah setetes demi setetes seolah-olah menjadi tulisan tak pernah bertuan.

Jalan menuai mimpi itu ada yang mengatakan seperti jembatan tanpa pagar penghalang seakan-akan kita berjalan harus hafal jalan tersebut, padahal apa yang terjadi dalam kenyataan harus tetap kita berjalan tanpa berpegangan pagar penghalang tanpa berhenti melangkahkan kaki-kaki yang terlanjut berjalan dalam impian khayalan belaka itu.

dan ibarat kata yang sering matiin api itu bukan hujan. Tapi omongan orang, "nggak mungkin", "nggak sesuai kenyataan", "turunin standar", "ketinggian harapan", sampai paling sadis waktu ini "sesuaikan isi otak,isi dompetmu" seakan dompetlah yang akan menjawab kenyataan hidup.

Merasa capek hidup realistis, Realistis itu kata halus buat "pasrah". Kenapa begitu? Karena se realistis orang tetep sang juara si isi dompet lagi, karena apa lagi? Karena keinginan mimpi seolah-olah dapat kita beli.

Jadi ya, ini buku tentang mimpi untuk hidup. Bukan hidup untuk mimpi orang lain.

Bukan hidup buat bikin ortu bangga, bukan juga hidup buat pamer di Instagram.

Tetapi hidup buat diri, untuk menyalakan kobaran api dalam jiwa agar melihat sang mentari esok hari, bagi yang pernah merasa nggak layak punya mimpi.

Kalau ada yang baca ini dan merasa "loh", berarti sekarang waktunya untuk membuka mata hidup di dunia ini ternyata nggak sendirian. Dan mungkin itu tujuan satu-satunya adanya tulisan ini, biar kita yang merasa nyasar bisa rame-rame.

dan tahu kalau ada orang lain yang juga nyasar di jalan yang sama.

Mimpi nggak harus besar, kadang mimpi itu cuma tidur nyenyak tanpa mikirin utang, makan enak sekali seminggu, dan ditelfon orang tua tanpa ada drama.

Jadi jangan malu punya mimpi aneh, dan jangan malu mimpi yang nggak masuk akal. Dunia ini udah terlalu penuh orang waras yang nggak bahagia.

Tetap pilih gila, tapi hidup tanpa mimpi.

Mimpi seolah hidup kenyataan kamu gila.

Atau hidup gila mimpi? Itu pilihan tanpa ada paksaan.

Tapi mimpi sekecil apapun, kalau dijaga ibarat si "mimpi" bisa jadi alasan bangun pagi, "serius".

Mimpi paling dahsyat bisa berbincang hangat dengan seseorang manusia yang dekat, tentang angan-angan itu pasti adanya bukan mitos atau dongeng sebelum tidur, dan keindahan kenyataan sesungguhnya mungkin yang tersisa seolah-olah hanya itu.

Jadi teringat kalau kita bertemu dengan seseorang yang lama tidak bertemu, kemudian kita berbincang ringan terkadang kita terbawa suasana waktu yang telah lalu. Kok bisa begitu iya? Apa itu balutan dari nama "rindu" emm. . . Bagaimana iya? Kata para bujangga atau pemuda tentang "rindu" itu pasti hasil dari "cinta". Benar begitu.

Alhasil dari cinta sebenarnya hampa loh, kasih dan sayang saja kepada orang tua.

Kemudian tentang cinta bagaimana? Cinta ini sebenarnya tetang pilihan dari hati seseorang yang tulus, kurang lebih seperti itu. dan semakin di paksa semakin malu "si cinta" itu. Asal jangan malu-maluin.

Kata siapa cinta "dari mata turun ke hati" pasti telinga,hidung pun "cemburu buta", Jawab si mata.

## *Edaran Cinta*

Tentang yang dimaksud cinta, ia memang menguasai sebagian besar aktivitas otak Anda.

Begitu Anda terpikat, ia tidak akan melepaskan Anda, Cinta membuat sel darah maupun hormon dalam tubuh terus bergejolak, itulah sebabnya Anda tidak bisa untuk melupakan orang lain, mungkin itu Cinta.

Apa cuma perasaan? Tuh, tentang cinta sedikit-sedikit masuk ke perasaan.

Ke bagian lainnya apa tidak masuk? Aneh tapi di akui adanya tetang "cinta".

Cinta adalah kata yang memiliki beragam makna.

Secara umum, cinta bisa berarti kasih sayang yang kuat terhadap orang lain, Cinta juga bisa muncul karena kita tertarik pada orang-orang yang mirip dengan diri kita sendiri.

itu berlanjut hingga orang kelas menengah cenderung menyukai tipe orang kelas menengah yang serupa, dan kita mencari orang-orang dalam kelas kita, bisa di sebut juga "cinrasu" cinta hanya sesama ras,suku bisa begitu juga.

Terkadang kita justru merasa sangat tertarik pada orang-orang yang sama sekali berbeda dari kita, dan itu benar-benar berlawanan.

karena yang kita cari perubahan dalam menjalani perjalanan cinta.

Namun, tidak ada penjelasan yang benar-benar pasti mengapa seseorang tertarik pada orang lain, dibandingkan dengan yang lainnya? Mungkin tidak akan pernah ada ilmu tentang cinta, atau cara untuk menghitung hasilnya.

jadi biarkan pikiran dan hatimu yang memutuskan.

Tantangan dari hal yang tidak diketahui itu besar.

Beberapa orang mengatakan bahwa kita cenderung jatuh cinta pada orang-orang yang misterius dan menantang, di karena mereka membawa kumpulan gen yang sangat berbeda. Jadi, cinta pun mungkin mendapat manfaat dari masukan genetik yang lebih luas.

tetapi tidak ada bukti ilmiah untuk pernyataan tersebut.

Dan hasil dari kalkulator mana pun seharusnya tidak berpengaruh sama sekali pada apakah seseorang memilih untuk mengejarnya mencari hasil tetap keseluruhannya.

Biarkan cinta itu bergejolak dengan caranya sendiri.

Jika pun ditakar oleh timbangan sekalipun, pernak-pernik cinta seakan tidak pernah menuai hasil untuk mencapai keseimbangan.

Cinta udah bikin kepala puyeng nyot-nyotan.

Giliran ikhlas? malah coba sok kuat.

Bilang “gapapa, ikhlas” padahal dalem hati masih nggak terima.

Cinta apa bayar ke ibu kos?

Ya, tiap bulan tetep bayar.

Bela-belain tiap malem begadang, yang parahnya lagi buat mikirin besok makan apa juga tetep saya sendiri.

Jadi lucu kalau orang ngomongin cinta kayak dia ngerti segalanya.

Padahal besok pagi aja masih pusing mikirin tugas, kerjaan, sama uang nunggak di warung pojok.

Begitu pula dengan kata cinta udah nimbrung kayak sampah numpuk terabaikan, mirip kisah cinta yang tumbang terhempas isi dompet yang mulai menipis.

Mungkinkah cinta ini memiliki wadah? Udah mirip sampah, hanya bisa untuk di bakar tanpa di olah.

Sampah seakan-akan lebih menunjang dari pada cinta yang dikit-dikit "mama minta pulsa", ini bukan jual pulsa.

Sampah untuk pengolahan masih sebagaian besar bisa terus di olah, kalau cintamu eh. . . Cinta kita yang lembek ini? Dompet tipis dikit piring terbang melayang, dengan siapa iya ini? Maaf mungkin salah orang, atau aku mau pulang capek di buat begini terus, itulah cinta yang terselip di dompet yang tipis tak berdaya.

Iya, untuk kalian sebelum melakukan sesuatu sebaiknya tidak menyelipkan sampah ke perasaan kalian.

Dompet tipis saja di perhatikan apa lagi sampah, jika masih melihat sampah numpuk berarti tidak jauh beda dengan jalan kisah cinta yang modus(modal dusta), apa dusta(kebohongan) lebih hina(rendah) dari sampah?  Itu kalau menjadi sampah mungkin sekarang sudah bermanfaat dan pasti sudah menjadi olahan.

Cinta yang di tunda, "seperti cinta yang di paksa".

Mungkin sudah waktunya dompetmu untuk menjawab itu semua.

Sampahnya kemana kaka? Sampahnya nimbrung kayak kisah cinta yang tertunda.

Makanya saya sendiri tak capek-capek untuk berhenti percaya sama kata "ikhlas" yang sering dan berkali-kali diomongin orang.

## *Tuntutan ke Ikhlasan*

Seolah-olah terbalut tentang ikhlas.

Perbuatan yang sering terabaikan, tapi menuai nilai moral yang cukup.

Cenderung terlihat seperti sehelai daun yang gugur.

Ada apa dengan itu...?

Apa itu...?

Apa kita merasa ada yang kurang, atau bagaimana...?

Iya, mungkin itu sudah terjadi tentang apa yang kita sebut keikhlasan.

Kalau boleh jujur, saya ingin bertanya, “Pernahkah kalian merasa adanya ikhlas?”

Apa kita harus menunggu begitu saja? Atau bagaimana?

Ini bukan tentang siapa yang paling benar, atau anggapan tentang kebenaran keikhlasan.

Atau, apakah ikhlas harus membutuhkan hasil?

Perandai-andai tentang ikhlas—apakah bisa diungkap atau dituliskan?

Kalau pribadi saya sendiri, mungkin saya masih kurang bisa melengkapinya dengan baik.

Apabila keikhlasan menjadi tuntutan, apa yang akan terjadi?

Mungkin contoh paling sederhananya: tidak akan ada lagi kelaparan atau pun kekenyangan bagi tubuh manusia. Mungkin begitu.

Apa ikhlas muncul hanya jadi pelengkap gurauan?

Lebih tepatnya, ikhlas itu sangat sering muncul di sekeliling kita.

Seakan-akan kata “ikhlas” dengan kata imbuhan dalam bahasa Indonesia tidak jauh berbeda, Apa "ikhlas" hanya bisa jadi kata pelengkap begitu saja?

Ikhlas sebenarnya adalah perbuatan atau perilaku manusia dengan lapang dada kesungguhan hati dalam menjalankannya.

Terkadang, ikhlas juga menjadi kebiasaan yang sudah terjadi, sehingga kita mencoba melupakannya, atau justru terlupakan.

Padahal penting untuk mengingat bahwa ikhlas itu ada.

Sering kali kata “ikhlas” cuma jadi terpaksa, atau pendukung saja untuk menjalani hari-hari.

Dari pengalamanlah yang sebenarnya menunjukkan arti, dan memberi pelajaran tentang bagaimana keikhlasan itu muncul.

Ikhlas juga berperan di waktu-waktu yang mendesak atau kita membutuhkannya, entah dunia ini memang membutuhkan cukup sehelai ikhlas saja untuk mengusap keringat lapisan ozon bumi.

Kalau ikhlas bisa memiliki wujud seperti benda atau lainnya mungkin hanya dengan kerinduan kita bisa meluapkannya.

Matahari dan rembulan mengitari bumi apa bisa di kategorikan ikhlas? Belum tentu, mencapai titik ke ikhlasan yang tepat.

Matahari mencapai orbit seperti contoh fotosintesis(yaitu proses pembuatan makanan pada tanaman)bla..bla.. dan rembulan mencapai orbitnya seperti contoh gerhana rembulan(Peristiwa ini berlangsung saat Matahari, Bumi, dan Bulan sejajar di satu garis lurus)bla..bla.. dan sebenarnya contoh sederhana tetang "ikhlas" sangat luas.

Biodata

Nama lengkap : Misbachul Multazam

Nama panggilan : Ouel

Usia : 31tahun

Tamatan : Madrasah Aliyah Miftahul Hikmah Al-haruny

Nomor watsapp : 083846103709

Instagram : @misbachulmultazam

**Biodata narasi**,

Perkenalkan, saya "MisbachulMultazam", 31tahun, domisili di Mojokerto Jawa Timur.saya lima bersaudara dan saya ingin mengirimkan naskah cerpen dengan judul "Tuntutan keikhlasan".saya asli tamatan dari sekolah "madrasah aliyah miftahul hikmah al-haruny", hobi atau kegemaran saya berolahraga jadi saya mencoba untuk belajar menulis lagi.